



Telaah Konsep Pendidikan Ibadah dalam Al-Qur'an

Ikrima Nur Imy Karjaya^{1*}, Nuha Salwa Salsabila², Lystia Desti Sukma³, Andriani⁴,
Irna Hasanah⁵

¹⁻⁵ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

ikrimanurilmykarjaya@gmail.com^{1,5}, slsabilla874@gmail.com², lystiadesti3@gmail.com³,

andriyani@umj.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: ikrimanurilmykarjaya@gmail.com

Abstract. *This study was conducted based on the idea that understanding the values of worship contained in the Qur'an plays an important role in shaping the faith, obedience, and religious behavior of Muslims. Worship education is not only related to the formal and ritual implementation of religious commands, but also significantly influences the formation of attitudes, personality, and character in daily life. Therefore, an in-depth study of the ideas and foundations of worship education in the Qur'an is necessary so that these values can be properly understood and applied, especially in the field of education. This research employs a qualitative method with a literature study approach, focusing on the analysis of Qur'anic verses related to worship. It is supported by various sources such as tafsir books, Islamic education literature, and relevant scientific references. The findings indicate that worship education in the Qur'an emphasizes strengthening faith in Allah, developing consistency in worship practices, and fostering noble character. Furthermore, worship education helps balance the relationship between humans and the Creator while also enhancing social interactions among individuals. The values of worship contribute to the development of spiritual awareness, discipline, moral responsibility, and positive social behavior. In conclusion, worship education based on the Qur'an serves as a fundamental foundation for shaping Muslims who are faithful, possess good character, and are able to practice Islamic values comprehensively in their daily lives.*

Keywords: *Focus Words; Islamic Education; Learning Worship; Qur'an; Spiritual Morals.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pemikiran bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk keimanan, ketaatan, serta perilaku keagamaan umat Islam. Pendidikan ibadah tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ritual keagamaan secara formal, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, kepribadian, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian mengenai gagasan dan landasan pendidikan ibadah dalam Al-Qur'an perlu dilakukan secara mendalam agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan secara tepat, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep ibadah. Penelitian ini didukung oleh berbagai sumber literatur seperti kitab tafsir, buku pendidikan Islam, serta referensi ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibadah dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya penanaman keimanan kepada Allah, pembiasaan menjalankan ibadah secara konsisten, serta pembentukan akhlak yang mulia. Selain itu, pendidikan ibadah berfungsi untuk menyeimbangkan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sosial antar sesama manusia. Nilai-nilai ibadah juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, rasa tanggung jawab moral, serta sikap sosial yang positif. Dengan demikian, pembelajaran ibadah dalam Al-Qur'an menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, berakhlak baik, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Akhlak Spritualitas; Al-Qur'an; Fokus Kata; Pembelajaran Ibadah; Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan ibadah yang berlandaskan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya memuat perintah-perintah ibadah, tetapi juga mengandung prinsip, metode, serta tujuan pendidikan ibadah yang bersifat komprehensif. Pendidikan ibadah dalam Al-Qur'an bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran manusia sebagai hamba Allah yang taat dan mampu menjalankan seluruh ketentuan-Nya dalam berbagai dimensi kehidupan (Predi Ari Repi, 2025). Dalam kerangka pendidikan

Islam, ibadah tidak dipahami semata-mata sebagai ritual keagamaan, melainkan sebagai sarana pembinaan akhlak dan penguatan hubungan manusia dengan Allah SWT. Ibadah juga merupakan bentuk komitmen spiritual yang harus dilandasi oleh ilmu, keikhlasan, serta keteladanan (Mukhtarom, 2025). Dengan demikian, pendidikan ibadah yang bersumber dari Al-Qur'an mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan secara integral.

Namun, dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh berkembangnya sekularisme dan krisis moral, nilai-nilai ibadah kerap mengalami pergeseran makna dan praktik. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan kembali pendidikan ibadah sebagai solusi strategis dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak dan beradab. Pendidikan ibadah yang bersumber dari Al-Qur'an diyakini mampu membentuk kepribadian yang utuh, tidak hanya pada dimensi spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial dan moral (Abbas, Hasjim, 2018). Oleh karena itu, kajian terhadap konsepsi pendidikan ibadah yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi semakin relevan dan penting dalam menghadapi tantangan modern yang berpotensi menggerus nilai-nilai spiritual dan moral. Abbas & Hasjim (2018) menegaskan bahwa pendidikan ibadah harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang menyeluruh, agar agensi Muslim mampu melaksanakan ibadah secara benar, konsisten, dan dilandasi keikhlasan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis literatur terhadap sumber-sumber ilmiah yang membahas konsep pendidikan ibadah yang berlandaskan Al-Qur'an. Data penelitian berasal dari literatur berbahasa Indonesia dan Inggris yang relevan dengan tema pendidikan Islam, ibadah, serta kajian Al-Qur'an. Penelusuran pustaka dilakukan melalui pangkalan data elektronik, antara lain Google Scholar, serta repositori jurnal keislaman nasional dan internasional. Selain itu, dilakukan pula penelusuran manual terhadap jurnal-jurnal Pendidikan Islam dan studi Al-Qur'an yang relevan.

Artikel jurnal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah ±15-21 artikel yang diterbitkan dalam rentangan waktu 2020-2025 dan telah melalui proses peninjauan sejawat. Penelusuran artikel dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci "Pendidikan Ibadah", "Al-Qur'an", "Pendidikan Islam", "Ibadah mahdhah", "Ibadah Ghairumahdhah", "Istiqamah", "Ikhlas", serta terkait seperti "Hikmah", "Al-Mau'izhah, Al-Hasanah", "Mujadalah" dan "Qudwah". Penelusuran juga dikombinasikan dengan istilah berbahasa Inggris seperti "Islamic education", "Worship education", "Qur'anic perspective on worship".

Beberapa jurnal keislaman yang terbit secara berkala, seperti Jurnal Pendidikan Islam, Studi Islamika, Jurnal yang berfokus pada Kajian Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, serta Jurnal ilmiah di bidang pendidikan Islam lainnya, ditelusuri secara manual untuk menemukan artikel yang relevan. Artikel tambahan juga diidentifikasi melalui penelusuran daftar pustaka dari artikel-artikel yang telah terpilih sebelumnya. Setiap abstrak artikel di evaluasi untuk menilai tingkat relevansinya dengan fokus penelitian. Artikel yang disertakan adalah studi yang secara khusus membahas konsep pendidikan ibadah yang terdapat dalam Al-Qur'an, meliputi aspek Pendidikan, Tujuan Pendidikan dimensi Ibadah, Prinsip-prinsip Ibadah, Ruang Lingkup Ibadah Mahdhah dan Ghairumahdhah, serta Metode Pendidikan Ibadah sebagaimana yang termuat dalam Al-Qur'an.

Sementara itu, studi yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung pada pendidikan ibadah, seperti Kajian Tafsir tematik tanpa implikasi Pendidikan, Penelitian fiqh ibadah murni tanpa pembahasan pedagogis, atau artikel konseptual umum yang tidak merujuk pada Al-Qur'an sebagai dasar Pendidikan dikecualikan dari analisis. Data yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif/analitis untuk memperoleh Gambaran komprehensif mengenai konsep Pendidikan ibadah dalam perspektif Al-Qur'an sebagai sumber utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ibadah yang berlandaskan Al-Quran merupakan proses pembinaan spiritual yang bertujuan membentuk individu yang memiliki kesadaran terhadap kewajibannya sebagai hamba Allah. Secara terminologis, pendidikan ibadah adalah usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai ibadah dalam diri seseorang melalui pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Mendefinisikan pendidikan ibadah sebagai proses internalisasi nilai-nilai tauhid dan pengamalan syariat yang dilakukan secara berkesinambungan menurut (Mukhtarom, 2025).

Al-Qur'an tidak semata-mata memberikan perintah pelaksanaan ibadah, melainkan juga memberikan arahan tentang bagaimana ibadah harus diajarkan. QS. Taha: 132 menyebutkan, "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya." Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ibadah perlu diawali dari keluarga serta dilakukan dengan kesabaran serta keteladanan. Pendidikan ibadah mencakup aspek kognitif (pemahaman mengenai ibadah) dan efektif (kesadaran serta keikhlasan), dan aspek psikomotorik (praktik pelaksanaan ibadah). Menekankan bahwa pendidikan ibadah yang

efektif harus menyentuh ketiga aspek tersebut agar menghasilkan pribadi Muslim yang utuh menurut (Abbas & Hasjim, 2018).

Dalam praktiknya, pendidikan ibadah dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti hikmah, mau'idzah hasanah, mujaadalah hasanah, dan qudwah. Metode-metode ini sesuai dengan pendekatan Al-Qur'an dalam mendidik umat manusia secara bijak dan menyentuh hati menurut (Predi Ari Repi et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan ibadah yang berlandaskan Al-Qur'an tidak terbatas pada pengajaran teknis semata, melainkan juga mencakup pembinaan spiritual yang diarahkan untuk membentuk pribadi yang taat, ikhlas, serta konsisten dalam melaksanakan perintah Allah. QS. Al - Baqarah : 2-3

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ ۲ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَ يُعِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۚ ۳

Artinya : “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan¹ sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”

Signifikansi Pendidikan pelaksanaan ibadah dalam aktivitas sehari-hari. Proses pembelajaran ibadah memiliki peran penting dalam membentuk pola hidup seorang Muslim. Ibadah yang dilakukan dengan pemahaman dan keikhlasan akan mempengaruhi sikap, perilaku, dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Menyebutkan bahwa pelaksanaan ibadah yang sesuai tuntunan akan membentuk akhlak mulia dan menjauhkan seseorang dari perbuatan tercela menurut (Mukhtarom, 2025). Shalat, sebagai ibadah utama, memiliki dampak langsung terhadap disiplin waktu, kebersihan, dan ketenangan jiwa. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut: 45 menyatakan bahwa pelaksanaan shalat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Pendidikan ibadah yang menekankan makna shalat akan membentuk individu yang terjaga moralnya dalam kehidupan sehari-hari.

Puasa, zakat, dan haji juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Puasa melatih kesabaran dan empati, zakat mengajarkan kepedulian terhadap sesama, dan haji memperkuat solidaritas umat. Menekankan bahwa pendidikan ibadah harus mampu mengaitkan antara ritual dan dampak sosial agar peserta didik memahami nilai-nilai kemanusiaan dalam ibadah menurut (Abbas & Hasjim, 2018). Pendidikan ibadah juga membantu membentuk kesadaran spiritual yang stabil. Ketika seseorang terbiasa beribadah dengan penuh kesadaran, maka ia akan lebih tenang dalam menghadapi masalah hidup. Menyatakan bahwa ibadah yang diajarkan dengan pendekatan psikologis dapat menjadi terapi spiritual yang efektif menurut (Predi Ari Repi et al., 2024).

Dalam konteks keluarga, pendidikan ibadah menjadi fondasi pembentukan karakter anak. Orang tua yang konsisten dalam mendidik ibadah akan melahirkan generasi yang taat dan berakhlak. QS. Luqman: 17 menunjukkan pentingnya nasihat dan pembiasaan dalam pendidikan ibadah sejak dini. tercela. Shalat, sebagai ibadah utama, memiliki dampak langsung terhadap disiplin waktu, kebersihan, dan ketenangan jiwa. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut: 45 menyatakan bahwa pelaksanaan shalat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Pendidikan ibadah yang menekankan makna shalat akan membentuk individu yang terjaga moralnya dalam kehidupan sehari-hari.

Puasa, zakat, dan haji juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Puasa melatih kesabaran dan empati, zakat mengajarkan kepedulian terhadap sesama, dan haji memperkuat solidaritas umat. Pendidikan ibadah harus mampu mengaitkan antara ritual dan dampak sosial agar peserta didik memahami nilai-nilai kemanusiaan dalam ibadah menurut (Abbas & Hasjim, 2018). Pendidikan ibadah juga membantu membentuk kesadaran spiritual yang stabil. Ketika seseorang terbiasa beribadah dengan penuh kesadaran, maka ia akan lebih tenang dalam menghadapi masalah hidup. Menyatakan bahwa ibadah yang diajarkan dengan pendekatan psikologis dapat menjadi terapi spiritual yang efektif. Dalam konteks keluarga, pendidikan ibadah menjadi fondasi pembentukan karakter anak menurut (Predi Ari Repi et al., 2024). Orang tua yang konsisten dalam mendidik ibadah akan melahirkan generasi yang taat dan berakhlak. QS. Luqman: 17 menunjukkan pentingnya nasihat dan pembiasaan dalam pendidikan ibadah sejak dini. QS. Luqman : 17

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُورِ ۙ ١٧

Artinya : “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”

Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Pendidikan dalam Al-Qur'an tidak semata-mata berfokus pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga pada pembinaan karakter dan penguatan spiritualitas. Kata “ta’lim” dan “tarbiyah” yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia menuju kesempurnaan akhlak dan iman. Pendidikan dalam Islam adalah proses penyucian jiwa dan akal dari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan fitrah manusia menurut (Mukhtarom, 2025).

كَمَا اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰیٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ ۚ ١٥١

QS. Al-Baqarah: 151 menyebutkan bahwa Allah mengutus Rasul untuk menyampaikan ayat-ayat-Nya, menyucikan jiwa manusia, serta mengajarkan Kitab dan Hikmah. Ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an meliputi aspek spiritual, intelektual, serta moral secara terpadu.

Membangun Karakter Tujuan pokok pendidikan dalam Al-Qur'an adalah mewujudkan karakter yang berakhlak mulia. QS. Al-Qalam ayat 4 menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang luhur dan menjadi teladan utama dalam pendidikan Islam. (Abbas, Hasjim, 2018) menekankan bahwa pendidikan yang tidak membentuk akhlak akan kehilangan makna spiritualnya. Pengembangan Spiritual Pendidikan dalam Al-Qur'an bertujuan mengembangkan kesadaran spiritual agar manusia senantiasa terhubung dengan Allah. QS. Al-Mulk ayat 2 menegaskan bahwa kehidupan dan kematian merupakan ujian untuk menilai siapa yang paling baik amal perbuatannya. Menyebutkan bahwa pendidikan spiritual harus menjadi inti dari sistem pendidikan Islam agar peserta didik memiliki ketahanan jiwa menurut (Predi Ari Repi, 2025)

Pembentukan Masyarakat yang Beradab Pendidikan dalam Al-Qur'an juga bertujuan membentuk masyarakat yang beradab dan berkeadilan. QS. Al-Hujurat: 13 menegaskan pentingnya sikap saling mengenal serta menghargai dalam kehidupan sosial. Menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan serta persaudaraan menurut (Hidayat et al. 2023). Prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an meliputi tauhid, keikhlasan, kesabaran, dan keteladanan. QS. Luqman: 12–19 menunjukkan bagaimana Luqman mendidik anaknya dengan nasihat yang bijak, penuh kasih sayang, dan berbasis tauhid. Menyebutkan bahwa prinsip-prinsip ini harus menjadi landasan dalam setiap proses pendidikan agar menghasilkan manusia yang berkembang secara menyeluruh dari sisi spiritual dan sosial menurut (Mukhtarom, 2025).

Sasaran Pendidikan Ibadah yang bersumber dari Al-Qur'an

Tujuan utama pendidikan ibadah yang berlandaskan Al-Qur'an adalah membentuk kesadaran spiritual yang mendalam. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas rutin, tetapi berfungsi sebagai media untuk mempererat hubungan dengan Allah SWT. QS. Al-Baqarah ayat 2 menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, serta yang senantiasa menjaga hubungan spiritual melalui ibadah. Menegaskan bahwa pendidikan ibadah harus mampu membangkitkan kesadaran ruhani agar peserta didik memahami makna hidup sebagai hamba Allah (Mukhtarom, 2025).

Pendidikan ibadah yang berorientasi spiritual akan melahirkan pribadi yang tenang, sabar, dan penuh harapan. QS. Ar-Ra'd: 28 menegaskan bahwa “hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” Menyebutkan bahwa ibadah yang diajarkan dengan pendekatan spiritual dapat menjadi terapi jiwa yang efektif dalam menghadapi tekanan hidup. (Abbas & Hasjim, 2018). Ibadah dalam Al-Qur'an juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Pendidikan ibadah bertujuan membentuk individu memiliki kepedulian terhadap sesama serta mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. QS. Al-Ma'un: 1–7 mengkritik orang yang lalai dalam shalat dan tidak menunjukkan kepedulian terhadap anak yatim dan kaum miskin. Menyatakan bahwa pendidikan ibadah harus mengajarkan bahwa ibadah bukan hanya hubungan vertikal, tetapi juga horizontal (Predi Ari Repi et al., 2024).

Zakat, puasa, dan haji adalah contoh ibadah yang memiliki dampak sosial. Zakat mengajarkan keadilan ekonomi, puasa melatih empati, dan haji memperkuat solidaritas umat. Ananda (2023) menekankan bahwa pendidikan ibadah yang menyentuh aspek sosial akan melahirkan masyarakat yang inklusif dan berkeadaban. Tujuan pendidikan ibadah dalam Al-Qur'an juga mencakup pembentukan moral dan etika. Pelaksanaan ibadah yang sesuai tuntunan akan membentuk akhlak mulia. QS. Al-Ankabut ayat 45 menegaskan bahwa shalat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Menyebutkan bahwa pendidikan ibadah harus mampu membentuk karakter yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab (Mukhtarom, 2025).

Etika dalam ibadah mencakup kejujuran dalam niat, kesungguhan dalam pelaksanaan, dan konsistensi dalam menjaga kualitas. Menekankan bahwa pendidikan ibadah yang menanamkan nilai-nilai etika akan membentuk pribadi yang tidak semata-mata taat secara ritual, melainkan juga bermoral dalam kehidupan sosial (Abbas & Hasjim, 2018). Dengan demikian, tujuan pendidikan ibadah yang berlandaskan Al-Qur'an meliputi dimensi spiritual, sosial, dan etika yang saling menunjang dalam membentuk manusia yang utuh serta beradab.

Prinsip Ibadah dalam Al-Qur'an

Prinsip Kontinuitas (Istiqamah)

Istiqamah berasal dari kata “qama” yang berarti berdiri tegak. Dalam praktik ibadah, istiqamah berarti konsisten dan teguh dalam menjalankan perintah Allah tanpa terpengaruh oleh kondisi eksternal. QS. Fussilat: 30 menjelaskan bahwa orang-orang yang menyatakan “Rabb kami adalah Allah” kemudian bersikap istiqamah akan mendapatkan ketenangan melalui kehadiran malaikat. Menjelaskan bahwa istiqamah adalah indikator keimanan yang kokoh dan menjadi syarat diterimanya amal ibadah (Mukhtarom, 2025).

Penerapan sikap istiqamah dalam ibadah tercermin dari konsistensi dalam melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa, membaca Al-Qur'an, serta menjaga akhlak. Pendidikan ibadah

perlu menanamkan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai ibadah tertanam dan terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik. Menekankan bahwasannya istiqamah tidak semata-mata dalam pelaksanaan, melainkan pula dalam menjaga kualitas dan keikhlasan ibadah (Abbas & Hasjim, 2018). Istiqamah juga berarti tidak mudah menyerah dalam menghadapi godaan dan kesulitan. QS. Al-Ahqaf: 13 menyebutkan bahwa orang-orang yang istiqamah tidak akan merasa takut dan tidak bersedih. Menyatakan bahwa pendidikan ibadah yang menanamkan semangat istiqamah akan membentuk individu yang tangguh secara spiritual dan emosional (Predi Ari Repi et al., 2024).

Ikhlas dimaknai sebagai pelaksanaan ibadah yang dilakukan semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan pujian ataupun keuntungan duniawi. QS. Al-Bayyinah ayat 5 menegaskan bahwasannya mereka tidak dibebani perintah kecuali agar beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan. Menyebutkan bahwa niat adalah inti dari ibadah, dan pendidikan ibadah harus dimulai dari pembinaan niat yang benar (Mukhtarom, 2025). Niat yang ikhlas akan menjaga kemurnian ibadah dan menjauhkan dari riya. Pendidikan ibadah harus membimbing peserta didik untuk memahami bahwa nilai ibadah tidak terletak pada bentuknya semata, tetapi pada keikhlasan hati dalam Menjalankannya. menekankan bahwa pelaksanaan ibadah yang tidak dilandasi keikhlasan tidak dapat diterima oleh Allah (Abbas & Hasjim, 2018).

Al-Qur'an memberikan banyak contoh ibadah yang dilakukan dengan ikhlas. Nabi Ibrahim AS ketika diperintahkan menyembelih putranya menunjukkan bentuk ketaatan yang ikhlas (QS. As-Saffat: 102). Nabi Musa AS dalam menjalankan dakwah kepada Fir'aun menunjukkan sikap keikhlasan dalam menyampaikan risalah, meskipun harus menghadapi berbagai ancaman besar (QS. Taha: 44). Menyatakan bahwa pendidikan ibadah harus mengangkat kisah-kisah para nabi sebagai teladan dalam membentuk keikhlasan (Predi Ari Repi et al., 2024). Keteladanan ini akan membantu peserta didik memahami bahwa ikhlas adalah perjuangan hati yang harus dilatih dan dijaga.

Aspek-Aspek Pendidikan Ibadah dalam Al-Qur'an

Ibadah mahdhah adalah bentuk ibadah yang telah ditentukan secara rinci oleh syariat Islam, baik dari segi waktu, cara, maupun tujuannya. Ibadah ini bersifat langsung kepada Allah dan tidak boleh diubah atau ditambah. Menjelaskan bahwa ibadah mahdhah merupakan bentuk penghambaan murni yang tidak boleh dicampur dengan unsur budaya atau inovasi manusia menurut (Mukhtarom, 2025). QS. Al-Baqarah: 43 memerintahkan umat Islam untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat sebagai bentuk ibadah mahdhah. Menekankan bahwa ibadah mahdhah harus dilakukan sesuai tuntunan Rasulullah SAW agar diterima oleh Allah SWT (Abbas, Hasjim, 2018).

Contoh ibadah mahdhah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an di antaranya

QS. Al - Mu'minun: 1-2 menjelaskan bahwa ciri orang-orang beriman ditandai dengan kekhusyukan dalam pelaksanaan shalat, sedangkan QS. Al - Baqarah: 183 menegaskan bahwa kewajiban berpuasa dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap ketakwaan. Adapun QS. At - Taubah: 103 menjelaskan bahwa zakat berperan dalam menyucikan jiwa dan harta, sedangkan Al-Hajj: 27 memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan ibadah haji bagi mereka yang memiliki kemampuan.

Menyatakan bahwa pendidikan ibadah mahdhah harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan agar menjadi bagian dari kehidupan peserta didik (Predi Ari Repi, 2025). Ibadah ghair mahdhah merupakan berbagai perbuatan yang dilakukan atas dasar niat beribadah dan sejalan dengan ketentuan syariat, meskipun tidak diatur secara rinci dalam ajaran agama. Aktivitas seperti bekerja, belajar, dan membantu orang lain dapat menjadi ibadah jika diniatkan karena Allah. Menyebutkan bahwa ibadah ghair mahdhah menunjukkan fleksibilitas Islam dalam memadukan nilai-nilai spiritual ke dalam aktivitas keseharian menurut (Hidayat et al., 2023). Al-Mulk: 15 menyebutkan bahwa manusia diperintahkan untuk memanfaatkan bumi sebagai tempat hidup dan beraktivitas. Ini menunjukkan bahwa aktivitas duniawi pun dapat memiliki nilai ibadah apabila dilaksanakan dengan niat yang lurus serta cara yang sesuai dengan ketentuan halal.

Contoh-contoh Ibadah Ghair Mahdhah yang terdapat dalam Al-Qur'an:

Bekerja mencari nafkah: sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al - Jumu'ah: 10, setelah shalat Jumat, umat Islam diperintahkan untuk bertebaran di berbagai penjuru untuk memperoleh karunia Allah. Menuntut ilmu: sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al - Mujadalah: 11, Allah memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang-orang yang berilmu. Bakti terhadap orang tua, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al - Isra ayat 23, memerintahkan untuk berbakti terhadap kedua orang tua sebagai bentuk ibadah. Menekankan bahwa pendidikan ibadah harus mengajarkan bahwa seluruh aspek kehidupan dapat menjadi memiliki nilai ibadah apabila dilandasi niat yang ikhlas serta selaras dengan ketentuan syariat (Abbas & Hasjim, 2018).

Metode Pendidikan Ibadah dalam Al-Qur'an Metode hikmah adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan kebijaksanaan, logika, dan pemahaman mendalam dalam menyampaikan ajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An - Nahl: 125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah..." hal ini menunjukkan bahwa hikmah adalah metode utama dalam dakwah dan pendidikan. Menjelaskan bahwa hikmah berarti menyampaikan kebenaran dengan cara yang disesuaikan dengan kondisi serta tingkat kemampuan peserta didik

menurut (Mukhtarom, 2025). Dalam praktiknya, metode hikmah digunakan untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang ibadah. Guru atau orang tua harus mampu menjelaskan makna dan tujuan ibadah secara rasional dan menyentuh hati. Menekankan bahwa hikmah dalam pendidikan ibadah dapat membentuk pemahaman yang kokoh dan tidak mudah goyah (Abbas & Hasjim, 2018). Al- mau'idzah al-hasanah berarti nasihat yang baik dan menyentuh hati. QS. An-Nahl: 125 melanjutkan, "...dan dengan nasihat yang baik..." sebagai metode kedua dalam menyampaikan ajaran. Menyatakan bahwa metode ini efektif dalam membentuk kesadaran spiritual karena menyentuh sisi emosional peserta didik (Predi Ari Repi, 2025).

Penerapan metode ini dalam pendidikan ibadah dilakukan melalui cerita, kisah para nabi, dan nasihat yang lembut. Guru dan orang tua harus mampu menyampaikan pesan ibadah dengan penuh kasih sayang dan empati. Menekankan bahwa nasihat yang baik dapat membuka hati peserta didik untuk menerima dan mengamalkan ajaran ibadah menurut (Hidayat et al., 2023). Al- mujadalah al-hasanah merupakan pendekatan dialogis atau diskusi yang dilaksanakan secara santun dan argumentatif. QS. An-Nahl: 125 menyebutkan, "...dan debatlah mereka dengan cara yang terbaik." Menjelaskan bahwa metode ini digunakan untuk membangun pemahaman melalui pertukaran pikiran yang sehat dan tidak memaksa (Mukhtarom, 2025).

Dalam pendidikan ibadah, metode ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peserta didik, membahas keraguan, dan memperkuat keyakinan. Menyatakan bahwa dialog yang terbuka dan santun akan membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan menghindarkan dari sikap fanatik atau kaku (Abbas & Hasjim, 2018). Qudwah atau keteladanan adalah metode paling efektif dalam pendidikan ibadah. Rasulullah SAW merupakan figur teladan utama dalam menjalankan ibadah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab: 21, "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik..." menyatakan bahwa keteladanan adalah metode yang langsung menyentuh hati dan membentuk kebiasaan (Predi Ari Repi, 2025). Guru, orang tua, dan pemimpin masyarakat harus menjadi contoh dalam pelaksanaan ibadah. Ketika peserta didik melihat praktik ibadah yang konsisten dan ikhlas, mereka akan terdorong untuk meniru dan menjadikannya bagian dari hidup. Menekankan bahwa pendidikan ibadah tanpa keteladanan akan kehilangan daya pengaruhnya (Hidayat et al., 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Makalah ini telah mengkaji secara komprehensif konsep pendidikan ibadah yang berlandaskan Al-Qur'an, mulai dari definisi, tujuan, prinsip, ruang lingkup materi, metode, hingga penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan ibadah dalam yang berlandaskan Al-Qur'an bertujuan mewujudkan pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat (Mukhtarom, 2025)

Prinsip-prinsip utama seperti istiqamah dan ikhlas menjadi fondasi dalam pelaksanaan ibadah. Ibadah yang dilakukan secara konsisten dan dengan niat yang tulus akan membentuk karakter yang kuat dan tangguh (Abbas & Hasjim, 2018). Ruang lingkup pendidikan ibadah mencakup ibadah mahdhah dan ghair mahdhah, yang keduanya berperan signifikan dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh (Predi Ari Repi, 2025).

Pendekatan pendidikan ibadah yang bersumber dari Al-Qur'an seperti hikmah, mau'idzah hasanah, mujadalah hasanah, dan qudwah menunjukkan bahwa pendekatan yang bijak, santun, dan penuh keteladanan sangat efektif dalam membentuk kesadaran ibadah menurut (Hidayat et al. 2023). Implementasi pendidikan ibadah di keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor utama dalam membentuk generasi yang religius serta beradab.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, H. (2003). *Kodifikasi hadis dalam kitab mu'tabar*. Penerbitan Fakultas Ushuluddin.
- Ahmad, N., Solihin, S. M., & Amir, A. N. (2021). Analisa ringkas tentang isu-isu akidah dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim. *KQT E-Jurnal*, 1(1), 22–36.
- Amanu, A. (2022). *Thâgût dalam Al-Qur'an (Studi komparatif atas Tafsîr Fî Zhilâlil Qur'ân dan Tafsîr Al-Azhâr)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Atika, N., & Dahlan, Z. (2025). Integration of Islamic religious education, Al-Qur'an science, and general school subjects at Adzkia Babalan Integrated Islamic Junior High School, Langkat Regency. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 221–240.
- BOOK CHAPTER AIK I. (n.d.). *Book chapter AIK I*.
- Education, A. (2025). The meaning of the term *fitrah* in the Qur'an: A concept of Islamic education. *Journal of Islamic Studies*, 7(1), 27–46.
- Fiqria, Z., & Arifin, Z. (2019). Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran konstruktivistik dan sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 104–114.
- Groups, L. (n.d.). Neuropedagogy as a foundation for increasing the effectiveness of the educational process. *Mental Enlightenment Scientific–Methodological Journal*, 1–8.
- Hidayat, M., Rakhmadi, A. J., Cemda, A. R., & Ritonga, M. (2023). Islamic education perspectives in contemporary studies. *Proceedings of the International Seminar on Islamic Studies*, 4, 690–698.

- Irfan, A. (2012). *Telaah kritis tentang teologi pembebasan dalam pemikiran Asghar Ali Engineer perspektif Islamic worldview* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khotimah, S., Junariah, S., Juariah, S., Kamaria, S., Komariyah, S., & Khotijah, S. (2025). Aspek-aspek pendidikan dalam Al-Qur'an: Analisis surat-surat Makkiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 5(1), 32–46.
- Mawardi. (2022). Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 4.
- Mohammad, K. H. B. (2013). *Makna syirik dalam Al-Qur'an: Kajian tafsir tematik dan kaitannya dengan fenomena kehidupan sekarang* (Tesis). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mukhtarom. (2025). Pendidikan ibadah menurut Al-Qur'an dan Sunnah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 126.
- Nafisah, S. I., Inayah, N. N., & Baharuddin, Y. (2024). Literatur review: Penyebab dan perkembangan penyakit jantung koroner. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/10.52263/jfk.v14i1.254>
- Nurjanah, S., & Hermawan, A. (2025). Principles of Islamic education management: The perspective of the Qur'an and Hadith. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 61–78. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i1.3619>
- R., M. N. F., Saleh, M., & D., M. A. (2024). The pattern of education on aqidah, worship, and morals of santri at Tassbeh Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Pinrang Regency. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(2), 288–300. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i2.3930>
- Rahmadani, H., & Thahir, M. (2022). Worship education in the Qur'an perspective. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*.
- Rasyidi, M. (2019). Pendidikan Islam dalam perspektif sosial-keagamaan. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1).
- Repi, P. A., Ritonga, A. A., & Al Farabi, M. (2024). Pendidikan ibadah dalam Al-Qur'an. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(2), 827–834. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.1457>
- Syofrianisda, & Suardi, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman ayat 13–19 dalam Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(1), 92.
- Umar, U., Zumaro, A., & Afifah, N. (2025). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah zakat: Mengungkap pesan Al-Qur'an dan hadis. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 18–41. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v9i1.10053>